

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi yang meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Berjalan merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang setiap hari orang lakukan dan paling sederhana serta paling murah. Kegiatan berjalan kaki adalah moda transportasi yang paling efisien, mudah diakses masyarakat serta mobilitas dari satu tempat ketempat lainnya dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu sebagai moda transportasi *non-motorized*, berjalan memiliki berbagai banyak manfaat antara lain mengurangi polusi udara, menghemat BBM, dan menghemat biaya transportasi.

Dengan berjalan dapat membuat setiap orang tetap sehat serta dapat membantu mencegah timbulnya penyakit pada tubuh. Selain itu, dengan berjalan kaki dapat mendorong kontak sosial setiap orang, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mental. Menurut Schmid (2006), dalam penelitian Cambra (2012), berjalan kaki pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu berjalan kaki sebagai fungsi transportasi yaitu berjalan kaki untuk mencapai suatu tujuan/tempat seperti berjalan kaki menuju ke tempat perbelanjaan, atau sekolah atau tempat kerja, dan berjalan kaki sebagai fungsi aktivitas rekreasional yang berkaitan dengan aktivitas fisik seperti berolahraga

Dalam ruang lingkup perkotaan, aktivitas berjalan merupakan kegiatan utama yang berada di ruang perkotaan, dalam kegiatan ini terdapat penunjang yang salah satu nya adalah penggunaan serta pemanfaatan jalur pejalan kaki. Pejalan kaki merupakan pergerakan atau perpindahan orang dari satu tempat titik asal ke tempat lain sebagai tujuan (*destination*) dengan berjalan kaki (Rubenstein,1992). Dalam Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil SE Menteri PUPR Nomor : 02/SE/M/2018 menjelaskan bahwa, lingkungan perkotaan yang ramah bagi para pejalan kaki dan memiliki ukuran serta dimensi berdasarkan skala manusia merupakan lingkungan perkotaan yang manusiawi. Jalur pejalan kaki merupakan salah satu aspek penting dalam kebutuhan ruang transportasi.

Penyediaan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki adalah pengadaan dan atau perwujudan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki yang berguna untuk menyediakan aksesibilitas dan mobilitas pejalan kaki. Fungsi prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki yang dibuat pemerintah agar dapat memfasilitasi pergerakan pejalan kaki dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menjamin unsur keselamatan, keamanan dan kenyamanan bagi pejalan kaki (Peraturan Menteri PU No.03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan).

Dalam penyediaan jalur pejalan kaki haruslah bersifat *Walkable* yang artinya kondisi sebuah lingkungan yang ramah dan layak dalam mendukung kegiatan para pejalan kaki. Sehingga dengan penerapan konsep pedestrian yang *walkable* pada jalur pedestrian di suatu kawasan perkotaan dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi yang akan berdampak pada lingkungan. Penerapan konsep pedestrian yang *walkable* khususnya di kota-kota besar di Indonesia sangatlah mendorong estetika perkotaan dan minat berjalan kaki masyarakat serta pengurangan penggunaan kendaraan sepeda motor maupun kendaraan pribadi lainnya dan beralih menggunakan transportasi massal. Seperti halnya pada lokasi penelitian yang berada di Kota Bandung.

Kota Bandung merupakan salah satu wilayah metropolitan yang terus berkembang dengan jumlah penduduk 2.444,604 jiwa (*BPS Kota Bandung Tahun 2020*) sekaligus menjadi Ibukota Provinsi Jawa Barat yang memiliki aktivitas kota yang cukup padat, hal tersebut disebabkan karena Kota Bandung memiliki daya tarik dari aspek pendidikan, pariwisata, maupun daya tarik dari aspek perdagangan dan bisnis sehingga menarik banyak orang berdatangan.

Kota Bandung juga terkenal akan generasi muda yang aktif dan kreatif dimana generasi muda sebagai pelaku di industri kreatif di jaman sekarang. hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menjadikan kota Bandung cukup padat akan mobilitas kotanya. Selain itu Kota Bandung menjadi salah satu kota pelajar di Indonesia yang memiliki 118 perguruan tinggi yang terdiri dari 21 perguruan tinggi negeri dan 97 perguruan tinggi swasta

Semenjak Maret 2020, Indonesia terpapar oleh wabah virus SARS-CoV-2 atau yang lebih dikenal dengan *coronavirus disease 2019* (COVID-19) hingga penelitian ini dilakukan. Dimana virus tersebut penyebarannya sangatlah cepat hingga saat ini sudah merambah di seluruh kota-kota besar di Indonesia, salah satu kota yang terpapar wabah COVID-19 adalah Kota Bandung.

Sejak itu pemerintah mengambil langkah strategis dengan memberlakukan beberapa kebijakan-kebijakan demi menekan angka penyebaran virus COVID-19. Langkah strategis tersebut dirasa paling optimal dikarenakan dapat menekan angka kontak serta menurunkan penyebaran infeksi COVID-19.

Pemberlakuan kebijakan penganganan COVID-19 yang di berlakukan oleh pemerintah, diantaranya dengan memberikan kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* dengan menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain, tidak melakukan kegiatan di luar rumah tanpa ada urusan yang penting, melakukan kegiatan sekolah secara daring di rumah atau *studying from home* dan pemberlakuan kerja di rumah atau *work from home*.

Dengan di berlakukan nya beberapa kebijakan tersebut memberi dampak pada perubahan kegiatan dan prilaku masyarakat di Kota Bandung khusus nya aktivitas fisik dalam berjalan kaki. Selain itu terdapat pemberlakuan peraturan kegiatan pada bidang Pendidikan yang pada saat ini menjadi secara daring atau di lakukan dari rumah, seperti hal nya yang di berlakukan di salah satu perguruan tinggi di Kota Bandung yaitu Universitas Komputer Indonesia yang memberlakukan sistem perkuliahan secara daring.

Hal ini berdampak terhadap semakin rendahnya aktivitas fisik yang dilakukan oleh mahasiswa dikarenakan semua aktivitas dilakukan dirumah tanpa adanya aktivitas berjalan kaki, berolahraga, dan lain sebagainya. Walaupun terdapat banyak aktivitas fisik yang dapat dilakukan dirumah, tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan aktivitas fisik sebagai sesuatu yang sangat penting untuk mencegah berbagai penyakit.

Atas dasar hal tersebut, peneliti memilih generasi z sebagai sasaran penelitian dimana Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia sebagai objek yang mewakili Generasi Z dalam penelitian ini yang berjudul **“IDENTIFIKASI ATTITUDES GENERASI Z TERKAIT BERJALAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 ”** yang menarik untuk di kaji.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Attitudes generasi Z terkait berjalan di masa pandemi COVID-19 ?

2. Bagaimana hubungan antara attitudes generasi Z tentang berjalan dengan Status kepemilikan sepeda motor ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka berikut merupakan tujuan dari penelitian ini :

- Untuk mengetahui Attitudes Generasi Z Terkait Berjalan Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Hubungannya dengan Kepemilikan Sepeda Motor

Adapun sasaran untuk tercapainya tujuan tersebut, diantaranya :

1. Teridentifikasinya *Attitudes* Generasi Z terkait berjalan
2. Teridentifikasinya hubungan antara *Attitudes* Generasi Z terkait berjalan dengan status kepemilikan sepeda motor.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas, manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau rekomendasi dalam penerapan kebijakan. Masukan berupa persepsi dan preferensi kebutuhan sarana dan prasaran diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berjalan kaki.

2. Untuk Bidang Akademisi

Proses serta hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi perbandingan dan membentuk suatu metode lebih lanjut untuk tetap menerapkan aktivitas fisik yang baik guna meningkatkan minat berjalan.

3. Untuk Masyarakat

Dari studi kasus tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi agar masyarakat turut meningkatkan minat berjalan kaki.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

Ruang lingkup materi merupakan batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan ruang lingkup wilayah merupakan gambaran lingkup wilayah penelitian ini.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Penyusunan tugas akhir ini di fokuskan pada pembahasan mengenai bagaimana *Attitudes* generasi Z yang diwakilkan oleh mahasiswa UNIKOM sebagai responden generasi Z terkait berjalan di masa pandemi COVID-19 serta hal-hal yang berkaitan dengan berjalan .

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian atau lokasi studi penelitian ini berada di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada Di Kota Bandung yaitu Universitas Komputer Indonesia yang beralamat di Jl. Dipati ukur no 112-116, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena empiris yang di sertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa unikom yang dimana sebagai perwakilan generasi Z terkait berjalan di masa pandemi COVID-19 sebanyak 150 responden. Metode sampel yang digunakan adalah metode *snowball sampling* dimana teknis distribusi kuisisionernya menggunakan google form kepada mahasiswa unikom sebagai responden

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner/google form karena salah satu teknik pengumpulan data yang dituangkan dalam bentuk *item* pertanyaan. Kuesioner ini ditunjukkan kepada Mahasiswa UNIKOM.

Tabel I - 1 Variabel Penelitian

No	Kebutuhan Data	Metode Pengumpulan Data	Sasaran
	<p>Karakteristik Sosiodemografi Responden</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jenis Kelamin b. Usia (tahun) c. Jenjang Pendidikan d. Nama Program Studi e. Tahun masuk Perguruan Tinggi di jenjang Pendidikan yang sekarang f. Status tempat tinggal di Bandung g. Domisili sebelum menjadi Mahasiswa h. Mempunyai sepeda atau ada sepeda orang tua/kerabat yang bisa digunakan i. Mempunyai sepeda motor atau ada sepeda motor orang tua/kerabat yang bisa digunakan j. Mempunyai SIM C 	<p>Kuesioner (Google Form)</p>	<p>Untuk mengetahui karakteristik mahasiswa UNIKOM sebagai responden generasi z</p>

	<p>Attitudes</p> <p>a. Berjalan di masa COVID-19 bagus untuk meningkatkan daya tahan tubuh</p> <p>b. Selama mengikuti protocol Kesehatan saya tidak khawatir tertular COVID-19 ketika berjalan di keramaian</p> <p>c. Meski lockdown, saya tetap enjoy berjalan di lingkungan tempat tinggal</p> <p>d. Berjalan di masa COVID-19 rawan jambret/copet</p> <p>e. Sebelum maupun selama COVID-19, berjalan tidak menjadi pilihan utama saya untuk transportasi</p> <p>f. Saya tidak suka berjalan</p>	<p>Kuesioner (Google Form)</p>	<p>Untuk mngetahui Attitude mahasiswa unikom terkait berjalan pada masa pandemi COVID-19</p>
--	---	------------------------------------	--

Sumber: Penulis 2022

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah digunakan sebelumnya oleh orang lain yang diperoleh dari instansi-instansi atau data yang diperoleh pada instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian. Berikut ini adalah data-data yang didapatkan dari studi literatur maupun dari instansi-instansi terkait :

Tabel I - 2 Kebutuhan Data Sekunder

No	Kebutuhan Data	Sumber	Jumlah	Metode Pengumpulan Data
1.	Data kependudukan Kota Bandung tahun 2022	Dinas Badan Pusat Statistik Kota Bandung	2.453.943	Survey sekunder

2.	Data perguruan tinggi di Kota Bandung tahun 2022	Dinas Badan Pusat Statistik Kota Bandung	118	Survey sekunder
----	--	--	-----	-----------------

Sumber: Penulis 2022

1.7 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan latar belakang, tujuan, sasaran, metodologi penelitian, hingga hasil akhir yang diharapkan seperti yang dilihat pada gambar dibawah ini :

Berjalan kaki adalah moda transportasi yang paling efisien, mudah diakses masyarakat serta mobilitas dari satu tempat ketempat lainnya dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu sebagai moda transportasi *non-motorized*,

Kota Bandung terkenal akan generasi muda yang aktif dan kreatif dimana generasi muda sebagai pelaku di industri

Semenjak Maret 2020, Indonesia terpapar oleh wabah virus SARS-CoV-2. Adanya pemberlakuan kebijakan penganganan COVID-19 yang di berlakukan oleh pemerintah, pemberlakuannya beberapa kebijakan tersebut memberi dampak pada perubahan kegiatan dan prilaku masyarakat di Kota Bandung khusus nya aktivitas fisik dalam berjalan kaki dan pendidikan yaitu studi from home

Kebijakan SFH terhadap mahasiswa UNIKOM

Attitudes terkait berjalan

Karakteristik sosiodemografi mahasiswa unikom sebagai generasi z

Kepemilikan Sepeda Motor

Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis *Crosstab*

Hubungan antara *Attitude Generasi Z* (mahasiswa Universitas Komputer Indonesia UNIKOM) terkait berjalan di masa pandemi COVID-19 dengan kepemilikan sepeda motor terkait berjalan.

1.8 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan laporan tugas akhir yang berjudul **“IDENTIFIKASI ATTITUDES GENERASI Z TERKAIT BERJALAN PADA MASA PANDEMI COVID-19”** untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan tugas akhir ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan menjelaskan secara khusus mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang berisi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi pengelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

- **BAB II TINJAUAN TEORI**

Bab ini menjelaskan menjelaskan mengenai kajian teoritis yang menjelaskan tentang, tinjauan studi terdahulu dan variabel penelitian yang digunakan.

- **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini menjelaskan menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik masyarakat dilokasi penelitian, dan gambaran pergerakan di wilayah penelitian .

- **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan pengolahan data, analisa data, dan pembahasan berdasarkan masalah yang telah dibuat.

- **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan tentang hasil dari diandakan studi ini dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.